

STUDI EKSPERIMENTAL ATAS INFORMASI EARNING PER SHARE, BOOK VALUE PER SHARE DAN PENGARUH SOSIAL KELOMPOK DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI

Sri Rahayu¹, Desy Anggraeni²
Universitas Budi Luhur Jakarta^{1,2}

Sri.rahayu@budiluhur.ac.id¹, desy.anggraeni@budiluhur.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan perilaku investor dalam keputusan berinvestasi yang dipengaruhi oleh nilai EPS dan BVPS serta pengaruh sosial kelompok. Penggabungan antara pengaruh faktor rasional dan faktor irasional ini merupakan kebaruan yang dikembangkan dari sintesa *teori Behavioral Finance* dan *Efficient Market Hypothesis*, Metode yang digunakan eksperimen berandomisasi dengan desain dua faktor antar subjek karena masing-masing faktor memiliki dua level. Subjeknya adalah investor individu pasar modal Indonesia yang tercatat pada PT. KSEI di kota DKI Jakarta dan kota Makassar sebanyak 480 orang. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan alat uji statistik *Independent Sample T-Test* dan *Two Way Anova*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perilaku dalam pengambilan keputusan investasi ketika investor mendapat pengaruh nilai informasi EPS dan BVPS serta pengaruh sosial kelompok. Namun interaksi antara kedua variabel tersebut tidak berpengaruh pada perbedaan perilaku investor dalam pengambilan keputusan investasi. Saran bagi penelitian mendatang dapat menyatukan ide-ide yang tergabung dalam satu model penelitian untuk mengembangkan konsep perilaku investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Kata Kunci: Investasi, EPS dan BVPS, Pengaruh sosial Kelompok, Eksperimen

Abstract

This study aims to examine differences in investor decisions that are influenced by EPS and BVPS as well as the influence of social groups. The combination of rational factors and irrational factors is a novelty developed from the Behavioral Finance theory and the Efficient Market Hypothesis. The method used is randomized experiment with a two-factor design between subjects because each factor has two levels. The subjects were 480 individual investors in the Indonesian capital market. Furthermore, the data collected was analyzed using the Independent Sample T-Test and Two Way Anova statistical test tools. The results of the study show that differences in behavior in decision making when investors are influenced by the value of EPS and BVPS information and the influence of social groups. However, the interaction between the two variables has no effect on differences in investor behavior in making investment decisions. Suggestions for future research can be without ideas that are incorporated in a research model to develop the concept of investor behavior in investment decision making.

Keywords: Investment, EPS and BVPS, Effect of Social Group, Experiment

Pendahuluan

Julukan Indonesia sebagai salah satu negara tujuan investasi terbaik keempat di dunia masih terjadi pada tahun 2019 yang didukung oleh data realisasi investasi yang dipublikasikan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Data realisasi investas triwulan I (periode Januari–Maret 2019) tercatat Rp 195,1 triliun. Angka ini naik 5,3% dibanding periode yang sama pada tahun 2018 sebesar Rp 185,3 triliun. Nilai investasi pada Triwulan I Tahun 2019 merupakan gabungan dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebesar Rp 87,2 triliun dan Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar Rp 107,9 triliun. Salah satu emiten yang sahamnya banyak diminati oleh para investor adalah PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI) yaitu perusahaan yang bergerak pada industri agrikultur kelapa sawit. Berdasarkan laporan Kementerian Perdagangan dan Pertanian tahun 2016 dalam Warta Ekspor Indonesia yang bersumber dari data Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa industri agrikultur merupakan sektor penting dalam ekonomi global karena industri agrikultur menghasilkan sejumlah hasil bumi (Kemendag, 2017).

Menurut Frydman dan Camerer (2016) serta Nasution (2012) bahwa pengaruh sosial memiliki kausalitas dengan keputusan investasi, baik pengaruh sosial positif maupun pengaruh sosial negatif memiliki kekuatan untuk mempengaruhi investor lain sehingga informasi dari orang di sekitar seringkali digunakan sebagai acuan untuk berinvestasi. Penelitian melalui survei dengan menggunakan pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial dan perilaku (ekonomi, sosiologi, psikologi, biologi dan ilmu saraf) membuktikan bahwa pengambilan keputusan dan pengaruh sosial merupakan dua faktor yang dimainkan oleh akal dan emosi. (Rouvinen, 2018; Biel, Andersson, Hedesstrom, Magnus, Sundblad & Garling, 2010).

Baddeley (2010) menyatakan ada dua jenis perilaku investor, yaitu: "*irasional*" dan "*rasional*." Investor dikatakan berperilaku *irasional* ketika hasil keputusan investasinya bias dan alasan keputusannya tidak dapat dipertanggungjawabkan, karena adanya tekanan pengaruh dari kelompoknya. Investor dikatakan berperilaku *rasional* ketika hasil keputusannya dapat meningkatkan investasinya menjadi lebih baik dan alasan keputusannya dapat dipertanggungjawabkan karena keputusannya berdasarkan pada analisis (Spyrou, 2013). Menurut Zhu dan Niu (2016) serta Tyll dan Pohl (2014) investor akan mencari risiko yang terendah untuk saham-saham yang memiliki tingkat *return* yang sama, atau memilih tingkat *return* yang tertinggi untuk saham-saham yang memiliki risiko yang sama. Sultana & Pardhasaradhi (2012) dan Shafi (2014) mengidentifikasi faktor-faktor penentu yang mempengaruhi pengambilan keputusan investor di pasar saham, salah satu faktor penentu yang paling umum adalah informasi akuntansi. Barth, Landsman, Lang, dan Williams (2012) menyatakan bahwa informasi akuntansi yang memiliki nilai relevansi tinggi terbukti mampu meningkatkan minat investor untuk menanamkan modal dan mengurangi tingkat risiko investasi (Chaudhry & Sam, 2018).

Earning Per Share (EPS) dan *Book Value Per Share* (BVPS) adalah informasi akuntansi yang umumnya paling banyak digunakan untuk melakukan analisis relevansi nilai karena EPS dan BVPS dinilai sebagai ukuran efisiensi manajerial dan ukuran kinerja perusahaan serta memiliki hubungan searah atau linier dengan harga pasar saham. Analisis atas informasi EPS dan BVPS tersebut merupakan bentuk perilaku rasional investor sebagai pengambil keputusan yang mempertimbangkan sekumpulan alternatif sebelum memilih portofolio (Khanna, 2014; Olugbenga & Atanda, 2014).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris apakah ada perbedaan antara investor yang mendapat informasi peningkatan nilai EPS dan BVPS serta pengaruh sosial kelompok dibandingkan dengan investor yang mendapat informasi penurunan nilai EPS dan BVPS serta pengaruh sosial kelompok dalam pengambilan keputusan investasinya.

Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini menganalisis perilaku investor dalam pengambilan keputusan investasi dengan menggunakan ilmu psikologi dan ilmu keuangan, sehingga teori dasar yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah *Behavioral Finance Theory*. *Efficient Market Hypothesis* (EMH) digunakan sebagai teori pendukung yang menjelaskan bahwa investor yang berperilaku rasional menganalisis nilai informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasinya. Chaudhary (2013), Ackert (2014) dan Sedaghati (2016) mengartikan *behavioral finance theory* sebagai bidang yang relatif baru, yang berupaya menggabungkan teori psikologi dan sosiologi dengan keuangan untuk memberikan penjelasan mengapa orang membuat keputusan keuangan/investasi yang tidak rasional. Thaler (1999) menggambarkan konsep *behavioral finance* merupakan suatu disiplin ilmu yang di dalamnya melekat interaksi beberapa disiplin ilmu (*interdisipliner*), yaitu: keuangan, sosiologi dan psikologi. *Behavioral finance* dibangun oleh berbagai asumsi dan ide dari tiga bidang ilmu, yakni: 1) Ilmu keuangan berkaitan dengan menentukan nilai dan membuat keputusan, mengalokasikan modal dan akuisisi, 2) Ilmu sosial menjelaskan perilaku sosial manusia dan kelompok serta pengaruh hubungan sosial terhadap sikap dan perilaku manusia, dan 3) Ilmu psikologi menjelaskan tentang perilaku dan proses mental yang dipengaruhi oleh fisik manusia, mental dan faktor eksternal.

Teori *Traditional Finance* diasosiasikan dengan Hipotesis Pasar Efisien (*Efficient Market Hypothesis/EMH*) yang percaya bahwa harga sekuritas mencerminkan semua informasi yang tersedia dalam kondisi pasar yang efisien. Hipotesis ini mengasumsikan bahwa investor selalu bertindak rasional pada pasar modal yang efisien. Investor rasional adalah investor yang menilai harga saham berdasarkan pada nilai fundamental sekarang (*net present value*) dari *return* kas masa depan (*future cash flows*). Investor akan cepat merespon setiap ada informasi baru. Informasi bagus (*good news*) akan direspon investor dengan melakukan bid pada harga tinggi dan informasi buruk (*bad news*) akan direspon dengan bid harga rendah. Kondisi ini menyiratkan adanya suatu proses penyesuaian harga saham sebagai reaksi atas informasi baru di pasar, konsep ini dikenal dengan istilah pasar efisien dalam teori EMH (Fama, 1970). Informasi baru yang direspon investor tersebut dapat berupa informasi keuangan seperti nilai EPS dan BVPS, informasi publik, informasi harga saham masa lalu maupun informasi orang dalam perusahaan.

Farooq, Afzal, Sohail dan Sajid (2015) mendefinisikan pengambilan keputusan investasi sebagai suatu proses pemilihan alternatif investasi terbaik dari sejumlah alternatif yang tersedia dengan tujuan untuk memaksimalkan utilitas berdasarkan informasi yang diperolehnya. Keputusan investasi yang optimal dapat dicapai apabila investor mengambil keputusan yang tepat, yaitu keputusan yang sesuai dengan reaksi pasar atas nilai perusahaan. Pasar yang bereaksi positif akan menaikkan nilai perusahaan (Jagongo & Mutswenje, 2014). Sikap rasional dan irasional investor dalam pengambilan keputusan investasi berkaitan erat dengan informasi yang diterimanya dan faktor psikologinya. Hal ini dibuktikan Puspitaningtyas (2013) yang menghasilkan sebuah model perilaku investor dalam pengambilan keputusan investasi yang menggambarkan bahwa investor memiliki sikap rasional dan irasional dalam memutuskan berinvestasi.

Laba dan nilai buku ekuitas merupakan informasi akuntansi yang paling sering diperhatikan oleh para pengguna laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi laba disajikan pada laporan rugi laba yang menunjukkan hasil operasi perusahaan periode tersebut diukur dengan menggunakan *Earning Per Share* yang merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk menggambarkan profitabilitas perusahaan, baik laba per saham dasar maupun laba per saham dilusian. EPS menunjukkan laba bersih perusahaan yang siap dialokasikan untuk setiap saham individu,

sehingga EPS yang tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan akan memberikan peluang pendapatan yang besar bagi para investor. Sedangkan BVPS adalah rasio ekuitas yang digunakan untuk mengukur nilai buku perusahaan berdasarkan per lembar saham, dengan cara membandingkan ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar (Tandelilin, 2015). Rasio BVPS ini digunakan oleh pemegang saham untuk mengetahui jumlah uang yang akan diterimanya ketika semua asset perusahaan dijual sesuai dengan nilai bukunya. Rasio ini juga digunakan untuk mengevaluasi harga saham suatu perusahaan. Sebuah saham dinilai terlalu murah (*undervalued*), ketika nilai BVPS lebih tinggi daripada harga pasar saham. Begitu pula jika harga saham dinilai terlalu mahal (*overvalued*) ketika nilai BVPS lebih kecil daripada harga pasar saham saat ini (Tandelilin, 2015). Berdasarkan kegunaan dari dua rasio tersebut, maka EPS dan BVPS dianggap sebagai alat analisis fundamental yang relevan dengan harga saham (Olugbenga & Atanda, 2014; Mirza, Malek & Hamid, 2018).

Menurut Biel et al. (2010) menjelaskan bahwa pengaruh sosial dapat dipahami sebagai perubahan pikiran, perasaan, sikap atau perilaku seseorang yang dihasilkan dari interaksinya dengan individu atau kelompok lain yang dianggap sama, diinginkan atau ahli dalam bidang tertentu, sehingga ada kemungkinan orang tersebut mengadopsi sikap yang sama. Terdapat lima jenis kekuatan sosial yang dijelaskan oleh Myers (2012), yaitu: 1) kekuatan imbalan atau hadiah (*reward power*), 2) kekuatan paksaan (*coercive power*), 3) kekuatan legitimasi (*legitimate power*), 4) kekuatan rujukan (*referent power*), dan 5) kekuatan keahlian (*expert power*). Penelitian ini memfokuskan pada pengaruh sosial berbasis kekuatan keahlian (*expert power*) yang menggambarkan sekelompok investor yang memiliki informasi lebih lengkap dan keahlian yang lebih baik dalam melakukan analisis investasi. Kekuatan tersebut dapat mempengaruhi investor lain dalam pengambilan keputusan investasi, dimana investor cenderung mengubah keputusannya dan mengadopsi perilaku atau keputusan investor lain. Alasan dibalik perubahan perilaku investor tersebut karena investor menemukan ketidaksempurnaan atau kelangkaan informasi dan kurangnya kemampuan diri dalam melakukan analisis investasi.

Pengembangan hipotesis penelitian ini terbagi menjadi tiga hubungan antar konsep yang dapat dijelaskan berikut ini. Teori EMH mengasumsikan investor dalam pengambilan keputusan investasi masih melakukan analisis fundamental berdasarkan informasi akuntansi yang menghubungkan harga saham dengan laba (EPS) dan nilai buku per saham (BVPS) untuk menilai dan menentukan harga saham. Hasil penelitian Khanna (2014) memperkuat bukti empirik bahwa relevansi nilai EPS dan BVPS berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi yang direfleksikan dengan harga saham. Maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H₁= Investor yang mendapat informasi peningkatan nilai EPS dan BVPS akan membeli saham dalam keputusan investasinya dibandingkan dengan investor yang mendapat informasi penurunan nilai EPS dan BVPS.

Teori *behavioral finance* menjelaskan bahwa seorang individu memiliki bias kepercayaan yang mempengaruhi cara berpikir dalam pengambilan keputusan. Bias kepercayaan ini muncul dalam kondisi ketidakpastian karena lingkungan yang aktif, dinamis dan kompleks seperti pasar modal (Khoshnood & Khoshnood, 2011). Beberapa studi empirik yang mendukung pengaruh positif dari hubungan pengaruh sosial dengan perilaku investor dalam pengambilan keputusan investasi, antara lain Biel et al. (2010) menyatakan bahwa interaksi sosial memiliki dampak signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan dalam berbagai konteks. Mackert et al. (2011) mendukung pernyataan tersebut dalam penelitian eksperimennya melalui *treatment* berupa pengaruh sosial negatif, sedangkan Lee et al. (2011) memberikan *treatment* pengaruh sosial positif.

Kedua jenis pengaruh sosial tersebut terbukti berpengaruh pada pengambilan keputusan terutama pengaruh sosial dari keluarga, teman atau orang terdekat. Berdasarkan teori *behavioral finance* dan studi empirik yang telah diuraikan di atas, maka dapat dibangun hipotesis kedua penelitian ini adalah:

H₂= Investor yang mendapat pengaruh sosial positif akan membeli saham dalam keputusan investasinya dibandingkan dengan investor yang mendapat pengaruh sosial negatif.

Teori *behavioral finance* dalam penelitian ini telah memberikan dua kontribusi inovatif yang menjelaskan pengaruh sosial dan nilai EPS, BVPS terhadap perilaku investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pertama, kontribusi dalam menjelaskan perilaku investor “normal” sebagai pelaku pasar yang selalu mengevaluasi informasi keuangan sesuai dengan teori utilitas yang diharapkan, namun investor adalah manusia yang memiliki keterbatasan rasional dan bias psikologi (bias kognitif, bias emosional dan bias sosial). Kedua, kontribusi dalam menjelaskan perilaku investor dengan menggunakan wawasan dari ilmu psikologi sosial. Investor sebagai makhluk sosial tidak dapat menghindari interaksi dengan orang/kelompok lain dan cenderung mengikuti keputusan investasi di kelompoknya.

Lin (2011) menyatakan bahwa tahap proses investor dalam pengambilan keputusan untuk memilih produk keuangan, awalnya adalah mengidentifikasi produk investasi. Kemudian, investor mulai mencari informasi eksternal (media, saran dari teman atau saudara) dan internal (pengalaman investasi sebelumnya). Setelah mengumpulkan semua informasi, investor mengevaluasi semua alternatif yang tersedia dan memilih satu opsi. Hasil penelitian menemukan bahwa proses pengambilan keputusan rasional dan pencarian informasi memiliki hubungan positif yang signifikan dengan bias perilaku. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini sebagai berikut :

H_{3a} = Investor yang mendapat informasi peningkatan nilai EPS dan BVPS serta mendapat pengaruh sosial positif akan membeli saham dalam keputusan investasinya dibandingkan dengan investor yang mendapat informasi penurunan nilai EPS dan BVPS serta mendapat pengaruh sosial negatif.

H_{3b} = Investor yang mendapat informasi penurunan nilai EPS dan BVPS serta mendapat pengaruh sosial positif akan membeli saham dalam keputusan investasinya dibandingkan dengan investor yang mendapat informasi peningkatan nilai EPS dan BVPS serta mendapat pengaruh sosial negatif.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen (*experimental*) tulin atau eksperimen berandomisasi, dimana semua variabel ekstrani (*extraneous variables*) dikontrol dengan cara mengacak subyek dalam proses alokasi ke kondisi eksperimen. Jenis data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kegiatan eksperimen dengan melakukan *treatment* atau mengenakan (*exposed*) variabel bebas yang sudah dimanipulasi kepada kelompok eksperimen untuk dinilai pengaruhnya dan diuji sampai seberapa besar tingkat signifikansinya (kebermaknaan) pengaruh tersebut bila dibandingkan dengan kelompok lain yang diberi perlakuan berbeda. Populasi dalam penelitian ini adalah investor pasar modal Indonesia yang tercatat pada PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dan menjadi nasabah PT. RHB Sekuritas Indonesia. Berdasarkan data Statistik KSEI (2020) tercatat bahwa jumlah investor yang memiliki identitas tunggal investor (*Single Investor Identification/SID*) di Indonesia per Maret 2020 sebesar 2.679.039 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam adalah acak sederhana (*simple random sampling*), dimana sampel diambil secara acak di dua wilayah terbesar (DKI Jakarta dan Makassar) tanpa memperhatikan faktor-faktor demografi yang melekat pada partisipan. Sehingga setiap subjek memiliki kesempatan yang sama untuk berada pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol/pembanding. Sampel yang diambil sebagai subjek (partisipan) sebanyak 502 orang investor individu yang dibagi ke dalam empat kelompok eksperimen dan empat kelompok pembanding/kontrol.

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen telen atau eksperimen berandomiasi, dimana semua variabel ekstrani (*extraneous variables*) dikontrol dengan cara mengacak subjek (partisipan) dalam proses pengalokasian ke dalam kelompok eksperimen. Sehingga masing-masing partisipan mendapatkan perlakuan (*treatment*) yang diberikan secara acak. Penelitian ini mempunyai dua variabel independen (faktor) yang diteliti dan setiap partisipan diberikan satu jenis *treatment* saja, sehingga desainnya eksperimen *two factor between subject*. Desain ini digunakan untuk menguji pengaruh dua faktor secara terpisah maupun pengaruh kombinasi semua faktor terhadap pengambilan keputusan investasi. Pengujian statistik dalam penelitian ini menggunakan alat analisis *Independent Sample T-Test* dan *Univariate Two Way Analysis of Variance* (ANOVA) dengan bantuan *software SPSS (Statistical Package for Social Sciences) version 22 (two way Anova)*.

Hasil dan Pembahasan

Partisipan yang mengikuti simulasi investasi, sebelumnya diminta untuk mengisi biodata diri sebagai data karakteristik demografi dalam penelitian ini. Hasil pengolahan data karakteristik demografi partisipan menunjukkan partisipan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 281 orang (58,5%) dan perempuan sebanyak 199 orang (41,5%) dengan usia di bawah 30 tahun sejumlah 190 orang (39,6%) dan di atas 30 tahun sejumlah 290 orang (60,4%). Jumlah partisipan yang berpendidikan SD hanya 10 orang (2,1%), SMP sebanyak 22 orang (4,6%), SMA 92 orang (19,2%) dan partisipan yang sarjana sebanyak 356 orang (74,2%). Berdasarkan data partisipan yang belum pernah mengikuti kegiatan *workshop* investasi sebanyak 27 orang (5,6%) dan 453 orang (94,4%) pernah mengikuti kegiatan *workshop* investasi. Sebagian besar partisipan telah menjadi investor lebih dari 1 tahun, yaitu sebanyak 430 orang (89,6%). Sedangkan 50 orang (10,4%) partisipan telah menjadi investor kurang dari 1 tahun.

Hasil pengujian hipotesis satu (H1), secara statistik menunjukkan nilai $df=109$ dengan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($8,502 > 1.659$) dan tingkat signifikansi pada $\alpha=5\%$ ($\text{sig } 0,000 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa H1 diterima, artinya terdapat perbedaan perilaku investor dalam keputusan investasi, ketika subjek mendapat informasi peningkatan nilai EPS dan BVPS dibandingkan dengan ketika subjek mendapat informasi penurunan nilai EPS dan BVPS. Hipotesis dua (H2), secara statistik menunjukkan pada $df = 109$ dengan nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($8,029 > 1.659$) dan tingkat signifikansi pada $\alpha = 5\%$ ($\text{sig } 0,000 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa H2 diterima, artinya terdapat perbedaan perilaku investor dalam keputusan berinvestasi, ketika subjek mendapat pengaruh sosial kelompok positif dibandingkan dengan subjek yang mendapat pengaruh sosial kelompok negatif.

Berdasarkan hasil uji *Two Way Anova* dapat diketahui pengaruh utama (*main effect*) dan pengaruh interaksi (*Interaction effect*). Pada pengaruh utama (*main effect*) nilai EPS dan BVPS memberikan nilai $df=1$, nilai $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ ($50,497 > 3,85$) dan tingkat signifikansi ($\text{sig } 0,000 < 0,05$). Pada pengaruh sosial kelompok memberikan hasil nilai $df=1$ dengan $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ ($16,619 > 3,85$) dan tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$). Hasil *main effect* tersebut menunjukkan perbedaan investor dalam keputusan investasi yang dipengaruhi nilai EPS dan BVPS maupun pengaruh sosial kelompok.

Hasil tersebut selaras dengan fenomena yang terjadi di lingkungan investor, bahwa tujuan investor berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan (utilitas) di masa yang akan datang dengan melakukan analisa terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Salah satu analisa yang dilakukan investor adalah menilai EPS dan BVPS yang merupakan informasi akuntansi yang memiliki nilai relevan karena menunjukkan kinerja perusahaan dan berhubungan erat dengan harga saham. EPS menunjukkan tingkat keuntungan pada setiap lembar saham, jika nilai EPS kecil maka kemungkinan perusahaan untuk membagikan deviden juga kecil. Dengan demikian, rata-rata investor lebih berminat berinvestasi pada perusahaan yang memiliki EPS meningkat. Nilai BVPS yang lebih tinggi dari harga pasar saham juga diminati investor karena menunjukkan harga saham murah (*undervalued*) sehingga memberikan peluang keuntungan yang lebih besar.

Hasil temuan ini sejalan dengan teori *Efficient Market Hypothesis* bahwa investor selalu bertindak rasional pada pasar modal yang efisien. Investor rasional adalah investor yang menilai harga saham berdasarkan pada nilai fundamental sekarang (*net present value*) dari *return* kas masa depan (*future cash flows*). Hasil tersebut mendukung Khanagha (2011), Sutopo et al. (2018) Purswani dan Patnaik (2017) serta Khanna (2014) menyatakan bahwa nilai fundamental yang sering menjadi dasar pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi adalah nilai EPS dan BVPS, informasi akuntansi tersebut berpengaruh positif terhadap keputusan investasi yang direfleksikan dengan harga saham. Selanjutnya, perilaku investor yang dipicu oleh pengaruh sosial kelompok merupakan bentuk kecenderungan manusia yang bergantung pada saran, rekomendasi dan informasi orang lain yang diperoleh melalui hubungan sosial di masyarakat dalam membuat keputusan dan memecahkan masalah. Suatu contoh, ketika investor menemukan situs tentang berita buruk (*bad news*) suatu perusahaan dan banyak investor yang merekomendasikan untuk menjual saham perusahaan tersebut, maka investor cenderung ketakutan dan mengalami *panic selling*, sehingga lebih banyak melakukan aksi jual saham tanpa melakukan analisis fundamental. Begitu pula ketika investor menemukan berita baik (*good news*) suatu perusahaan dan banyak investor merekomendasikan untuk membeli saham perusahaan tersebut, maka investor cenderung mengalami *panic buying*.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini sejalan dengan teori *behavioral finance* yang menjelaskan bahwa perilaku investor “normal” dalam pengambilan keputusan investasi mengedepankan rasionalitasnya dalam memaksimalkan utilitas. Informasi akuntansi berupa nilai EPS dan BVPS yang memiliki nilai relevan dianalisis secara fundamental sebagai bentuk strategi rasional dalam keputusan investasi. Namun investor dengan keterbatasan rasionalitasnya memiliki aspek penyimpangan/bias psikologi, sehingga keterlibatan emosi, sifat, kesukaan dan berbagai macam hal yang melekat dalam dirinya akan berinteraksi dan melandasi keputusannya dalam berinvestasi. Disamping itu, investor sebagai makhluk sosial senantiasa berinteraksi dengan orang lain sehingga saran dari mereka yang memiliki kekuatan pengaruh sosial dapat membuat investor mengikuti saran atau keputusan investasinya. Kondisi tersebut mencerminkan perilaku investor yang memiliki dua sikap dalam pengambilan keputusan investasi, yakni irasional dan rasional. Salah satunya akan mendominasi perilaku investor dalam menentukan strategi investasi, tergantung pada situasi dan kondisi ketika dihadapkan pada berbagai pilihan investasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan beberapa alat analisis statistik maka dapat disimpulkan bahwa pengujian efektivitas randomisasi efektif karena faktor demografi tidak mempengaruhi variabel dependen namun hanya perlakuan manipulasi

yang mempengaruhinya. Hasil *independent sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perilaku investor dalam pengambilan keputusan investasi, ketika subjek mendapat informasi peningkatan nilai EPS dan BVPS cenderung mengikuti membeli saham dibandingkan dengan subjek ketika mendapat informasi penurunan nilai EPS dan BVPS. Terdapat perbedaan perilaku investor dalam keputusan investasi, ketika subjek mendapat pengaruh sosial kelompok positif cenderung mengikuti investor lain untuk membeli saham dibandingkan dengan ketika subjek mendapat pengaruh sosial kelompok negatif. Hasil uji *Two Way Anova main effect* menunjukkan: 1) Terdapat perbedaan perilaku investor dalam keputusan investasi yang dipengaruhi oleh nilai EPS dan BVPS maupun pengaruh sosial kelompok, 2) *Interaction effect* menunjukkan tidak terdapat interaksi antara nilai EPS dan BVPS dengan pengaruh sosial kelompok. Artinya, pengaruh relevansi nilai informasi akuntansi terhadap perilaku investor dalam keputusan investasi tidak tergantung oleh pengaruh sosial kelompok. Empat kondisi eksperimen tidak berbeda dalam mempengaruhi perilaku investor dalam keputusan berinvestasi.

Limitasi dan Studi Lanjutan

Model penelitian yang dibangun dan dikembangkan dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yakni sampel yang digunakan hanya sebatas pada investor yang berada di kota DKI Jakarta dan Makassar saja karena terkendala pandemi Covid-19. Investor sebagai partisipan belum dikluster untuk dikelompokkan dan diteliti berdasarkan karakteristik investor yang berbeda. Hal ini karena karakteristik investor merupakan variabel atau faktor diluar penelitian ini yang dapat mempengaruhi perilaku investor dalam pengambilan keputusan investasi. Faktor rasional dan irasional yang mempengaruhi perilaku investor dalam pengambilan keputusan investasi yang diteliti terbatas pada nilai EPS dan BVPS serta pengaruh sosial kelompok saja.

Penelitian bidang *Behavioral Accounting Research/BAR* di pasar modal ini cukup menarik karena perilaku investor dan kondisi pasar modal merupakan topik yang dinamis. Saran untuk studi lanjutan agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan memperluas sampel penelitian pada lokasi yang berbeda karena jumlah investor Indonesia terbanyak berada di wilayah DKI Jakarta dan Jawa, pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Maluku dan Papua agar sampel penelitian menjadi lebih representatif. Selanjutnya, studi lanjut dapat menambahkan faktor karakteristik karena perilaku investor dalam pengambilan keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh karakteristik investor serta variabel lain yang terkait dengan bias psikologi investor untuk mengukur nilai informasi akuntansi.

Ucapan Terimakasih

Penelitian ini telah didukung dan dibantu pada publikasi 3rd *National Conference on Accounting and Fraud Auditing*, oleh karena itu peneliti menyampaikan banyak terimakasih kepada segenap pimpinan dan jajarannya Universitas Budi Luhur Jakarta.

Daftar Pustaka

- Ackert, lucky F. (2014). Traditional and Behavioral Finance. In H. K. Baker & V. Ricciardi (Eds.), *Investor Behavior: The Psychology of Financial Planning and Investing* (pp. 25–41). John Wiley & Sons, Inc.
- Baddeley, M. (2010). Herding, social influence and economic decision-making: Socio-psychological and neuroscientific analyses. *The Royal Society*, 365(1538), 281–290. <https://doi.org/10.1098/rstb.2009.0169>
- Barth, M. E., Landsman, W. R., Lang, M., & Williams, C. (2012). Are IFRS-based and US GAAP-based accounting amounts comparable? *Journal of Accounting and Economics*, 54(1), 68–93. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2012.03.001>

- Biel, A., Andersson, M., Hedesstrom, M., Magnus, J., Sundblad, E.-L., & Garling, T. (2010). Social Influence in Stockmarkets: A Conceptual Analysis of Social Influence Processes in Stock Markets. *Sustainable Investment and Corporate Governance Working Papers, June 2015*.
- Chaudhary, A. K. (2013). Impact Of Behavioral Finance In Investment Decisions And Strategies – A Fresh Approach. *International Journal of Management Research and Business Strategy*, 2(2). <http://www.ijmrbs.com/currentissue.php>
- Chaudhry, M. I., & Sam, A. G. (2018). Herding behaviour and the declining value relevance of accounting information: evidence from an emerging stock market. *Applied Economics*, 50(49), 5335–5353. <https://doi.org/10.1080/00036846.2018.1486989>
- Fama, E. F. (1970). Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work. *The Journal of Finance*, 25(2). <http://www.jstor.org/stable/2325486>
- Farooq, A., Afzal, M. A., Sohail, P. D. N., & Sajid, M. (2015). Factors Affecting Investment Decision Making : Evidence from Equity Fund Managers and Individual Investors in Pakistan. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 5(8), 62–69. www.textroad.com
- Frydman, C., & Camerer, C. F. (2016). The Psychology and Neuroscience of Financial Decision Making. *Trends in Cognitive Sciences*, 20(9), 661–675. <https://doi.org/10.1016/j.tics.2016.07.003>
- Jagongo, A., & Mutswenje, V. S. (2014). A Survey of the Factors Influencing Investment Decisions : The Case of Individual Investors at the NSE. *International Journal of Human and Social Science*, 4(4), 92–102.
- Kemendag, R. (2017). *Warta Ekspor Indonesia*. <http://djpen.kemendag.go.id/>
- Khanagha, J. B. (2011). Value relevance of accounting information in the United Arab Emirates. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 1(2), 33–45.
- Khanna, M. (2014). Value Relevance of Accounting Information: An Empirical Study of Selected Indian Firms. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 4(10), 336–345.
- Khoshnood, M., & Khoshnood, Z. (2011). Behavioral Finance : A New Paradigm in Finance. *International Conference on Information and Finance*, 21, 96–100.
- Ksei. (2020). Pertumbuhan Single Investor Identification (SID). In *KSEI News* (1st ed.). PT Kustodian Sentral Efek Indonesia. www.ksei.co.id
- Lee, M. K. O., Shi, N., Cheung, C. M. K., Lim, K. H., & Sia, C. L. (2011). Consumer's decision to shop online: The moderating role of positive informational social influence. *Information and Management*, 48(6), 185–191. <https://doi.org/10.1016/j.im.2010.08.005>
- Lin, H. W. (2011). Elucidating rational investment decisions and behavioral biases: Evidence from the Taiwanese stock market. *African Journal of Business Management*, 5(5), 1630–1641. <https://doi.org/10.5897/AJBM10.474>
- Mackert, M., Stanforth, D., & Garcia, A. A. (2011). Undermining of Nutrition and Exercise Decisions: Experiencing Negative Social Influence. *Public Health Nursing*, 28(5), 402–410. <https://doi.org/10.1111/j.1525-1446.2011.00940.x>
- Mirza, A., Malek, M., & Hamid, M. A. (2018). Value Relevance of Earnings and Book Value of Equity: Evidence from Malaysia. *Global Business Management Review*, 10(2), 19–40. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v7n3p133>
- Myers, D. (2012). *Exploring Social Psychology* (6th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Nasution, D. R. O. (2012). The impact of social pressures, locus of control, and professional commitment on auditors' judgment Indonesian evidence. *Asian Review of Accounting*, 20(2), 163–178.

- Olugbenga, A. A., & Atanda, O. A. (2014). The relationship between financial accounting information and market values of quoted firms in Nigeria. *Global Journal of Contemporary Research in Accounting, Auditing and Business Ethics (GJCRA)*, 1(1), 22–39.
- Purswani, G., & Patnaik, A. S. (2017). Value Relevance of Accounting Information: An Empirical Study on Construction Companies Listed on Bombay Stock Exchange. *The IUP Journal of Accounting Research & Audit Practices*, XVI(2), 34–42.
- Puspitaningtyas, Z. (2013). Perilaku Investor Dalam Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember, October*, 1–19.
- Rouvinen, J. (2018). *Herding In The Nordic Stock Markets. Evidence From Finland, Sweden And Denmark* (Vol. 10, Issue 2). University of Vaasa.
- Sedaghati, S. (2016). Psychology of behavioral finance. *International Journal of Humanities and Cultural Studies ISSN 2356 - 5926, 2016*, 2665–2677.
- Shafi, M. (2014). Determinants Influencing Individual Investor Behavior In Stock Market : A Cross Country Research Survey. *Arabian Journal of Business and Management Review*, 2(1), 60–71.
- Spyrou, S. (2013). Herding in financial markets: a review of the literature. *Review of Behavioural Finance*, Vol. 5(Issue: 2), pp.1-18. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/19405979201100005>
- Sultana, S. T., & Pardhasaradhi, s. (2012). An Empirical Analysis of Factors Influencing Indian Individual Equity Investors ' Decision Making and Behavior. *European Journal of Business and Management*, 4(18), 50–61. www.iiste.org
- Sutopo, B., Kot, S., Adiati, A. K., & Ardila, L. N. (2018). Sustainability Reporting and value relevance of financial statements. *Sustainability (Switzerland)*, 10(3), 1–14. <https://doi.org/10.3390/su10030678>
- Tandelilin, E. (2015). *Portofolio dan Investasi, Teori dan Aplikasi* (edisi 1). Yogyakarta: Kanisius.
- Thaler, R. H. (1999). The End of Behavioral Finance. In *Behavioral Finance and Investment Management* (pp. 12–17). CFA Institute.
- Tyll, L., & Pohl, P. (2014). Diminishing role of accounting information for investment decisions. *International Journal of Engineering Business Management*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.5772/59956>
- Zhu, B., & Niu, F. (2016). Investor sentiment, accounting information and stock price: Evidence from China. *Pacific Basin Finance Journal*, 38, 125–134. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2016.03.010>



Prodi Akuntansi
Universitas Trilogi



SERTIFIKAT

e-007/NCAFA/BST/AKT-TRILOGI/II/2022

diberikan kepada

Sri Rahayu, Desy Anggraeni

sebagai

BEST PAPER 7

"Studi Eksperimental atas Informasi *Earning Per Share*, *Book Value Per Share* dan Pengaruh Sosial Kelompok dalam Pengambilan Keputusan Investasi"

Dalam Kegiatan *Call for Papers 3rd National Conference on Accounting and Fraud Auditing*

"Artificial Intelligence dalam Merevolusi Tata Kelola dan Manajemen Risiko Entitas"

Diselenggarakan oleh Program Studi Akuntansi Universitas Trilogi

Jakarta, 8 - 9 Februari 2022

Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis
dan Humaniora Universitas Trilogi

Dr. Rudi Ritonga, S.Pd., M.Pd.

President Association of Certified Fraud
Examiners (ACFE) Indonesia Chapter

Dr. Hery Subowo S.E., MPM., Ak.,
CA, CPA, CSFA., CIA, Ak., CFrA, CFE.

Ketua Association of Public Sector
Accounting Educators (APSAE)

Mohamad Mahsun, S.E., M.SI., Ak.,
CA., CPA., CFA., CertIPSAS., Ph.D.

Co-Host:



Sponsorship:



Supported:





**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BUDI LUHUR
NOMOR : K/UBL/FEB/000/042/09/2021**

TENTANG :

**KEGIATAN TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI BAGI DOSEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BUDI LUHUR
SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

DEKAN

- MENIMBANG :**
- a) Bahwa Dosen dinyatakan sebagai pendidik professional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui **pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Tri Dharma Perguruan Tinggi)**
 - b) Bahwa untuk meningkatkan profesionalitas dan kompetensi sebagai pendidik professional maka dipandang perlu untuk memberikan tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi kepada dosen.
- MENINGAT :**
- 1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 - 2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen.
 - 3) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009, Tentang Dosen.
 - 4) Statuta Universitas Budi Luhur, tanggal 08 Oktober 2012.

MEMUTUSKAN

- MENETAPKAN :**
- PERTAMA :** Menunjuk Dosen-Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur yang namanya dicantumkan pada lampiran surat keputusan ini untuk melaksanakan Tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi Pendidikan/Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat pada Semester Gasal Tahun Akademik 2021/2022.
- KEDUA :** Dalam melaksanakan tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi, dosen bertanggung jawab kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur melalui Ketua Program Studi.
- KETIGA :** Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan.

Ditetapkan di : Jakarta
pada Tanggal : 20 September 2021

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Budi Luhur



Dr. Arief Wibowo, M.Kom

Tembusan :

- 1. Dosen yang bersangkutan
- 2. Arsip



Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan

Nomor : K/UBL/FEB/000/042/09/2021

Tentang : Nama–Nama Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Budi Luhur Yang Ditugaskan Melaksanakan Kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi Semester Gasal Tahun Akademik 2021/2022

PROGRAM STUDI MANAJEMEN					
No	NIP	Nama Dosen	No	NIP	Nama Dosen
1	980013	Agus Sriyanto, SE., MM	26	050024	Koen Hendrawan, SE., MM
2	120062	Amin Hikmanto, SE., MM	27	910024	Marsin, SE., MM
3	200007	Andi Satrio, SE., MM	28	130045	Maulida Khiatuddin, SE., DEA
4	140056	Anindya Putri Pradiptha, S.Hum, M.Hum	29	110044	Maruji Pakpahan, S.Kom,, MAP
5	080030	Anggun Putri Dewangi I.B	30	820007	Prof. Drs. M. Suparmoko, MA., Ph.D
6	980007	Aris Wahyu Kuncoro, SE., MM	31	000022	Mia Laksmiwati, SE, MM
7	140012	Astrid Dita Meirina Hakim, SE, MBA	32	120064	Dr. Mohammad Maburur Taufik, S.Ag., MM
8	950005	Bruri Trya Sartana, S.Kom., MM., M.Kom	33	120098	Muhammad Hadi Maulidin N. M.,SEI., MM
9	100032	Dr. Cut Zurnali, SE., M.Si	34	120037	Muhammad Jusman Syah, SE., MM
10	110047	Dr. Dewi Murtiningsih, S.Kh., MM	35	080171	Mohammad Salman Alfarisi, S.I.Kom., M.Si
11	970021	Dwi Kristanto, SH., MM	36	100031	Dr. Nora Andira Brabo, MBA
12	110045	Elizabeth, SE., MM	37	100075	Drs. Nurmansyah, MMSI
13	180052	Eryco Muhdaliha, SE., MM	38	920023	Pambuko Naryoto, SE., MM
14	170091	Farida Ayu Avisena Nusantari, SEI., MM	39	180051	Panca Maulana, SE., MM
15	170062	Farid Abdi Faisal, SE., MM	40	030598	Drs. Pudjiono, MM
16	190027	Feby Lukito Wibowo, S.Si., MM	41	030001	Purwanto, S.Si., M.Kom
17	140042	Fenti Sofiani, S.Pd., MM	42	130052	Dr. Qadariah, SE., MM
18	120099	Hakam Ali Niazi, SE., MM	43	110071	Dr. Rajesh Prettypal Singh, SS., MM
19	930005	Hari Subagio, SE., MM	44	160024	Ravindra Safitra Hidayat, SE., MM
20	130032	Hasan Ipmawan, S.Kom, MM	45	160045	Retno Fuji Oktaviani, SE., MM
21	100025	Dr. Heni Iswati, SE., MM	46	130046	Rina Ayu Vildayanti, ST., MM
22	990019	Iis Torisa Utami, SE., M.Akt	47	170063	Ricky Hidayat, SE., MM
23	160025	Ivo Rolanda, S.M.B., MM	48	130030	Rizki Pratomo Sunarwibowo, SE, MM
24	060014	Joko Christian Chandra, S.Kom., M.Kom	49	900029	Said, SE., MM
25	000030	Dr. Kartini Istikomah, SE., MM	50	210009	Prof. Dr. Drs. Selamat Riyadi, M.Si



PROGRAM STUDI MANAJEMEN					
No	NIP	Nama Dosen	No	NIP	Nama Dosen
51	840002	Prof. Dr. Setyani Dwi Lestari, ME	58	940005	Widi Wahyudi, S.Kom, SE., MM
52	920005	Dra. Slamet Mudjijah, SE., MM	59	050029	Yugi Setyarko, SE., MM
53	810003	Dra. Siti Purnami Sunardiyaningsih, MM	60	120092	Yuphi Handoko S, S.E, MM
54	990026	Dr. Suhartono, MBA, MA	61	970009	Yuni Kasmawati, S.Pt., MM
55	100057	Suhartini, S.Pd, MM, M.Pd	62	130027	Yuwono, S.E, M.Si
56	030570	Sugeng Priyanto, SE., MM	63	000017	Dr. Dra. Zulvia Khalid, M.Pd, MM
57	950022	Syaiful Anwar, S.Ag, MM			

Ditetapkan di : Jakarta
pada Tanggal : 20 September 2021

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Budi Luhur



Dr. Arief Wibowo, M.Kom



Lampiran 2 Surat Keputusan Dekan

Nomor : K/UBL/FEB/000/042/09/2021

Tentang : Nama–Nama Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Budi Luhur Yang Ditugaskan Melaksanakan Kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi Semester Gasal Tahun Akademik 2021/2022

PROGRAM STUDI AKUNTANSI					
No.	NIP	Nama Dosen	No.	NIP	Nama Dosen
1	170020	Dr. Agoestina Mappadang, SE., MM	16	170083	Nurani Utami, SE., M.Akt
2	120060	Dr. Ali Sandy Mulya, SE., M.Si	17	080054	Prita Andini, SE., M.Akt
3	000047	Dr. Amir Indrabudiman, SE., MM	18	080052	Dr. Puspita Rani, SE., M.Ak
4	900002	Drs. Anggoro Yuli Cahyono	19	090011	Rachmat Arief, SE., Ak, MM
5	080053	Anissa Amalia Mulya, SE., M.Akt	20	070022	Reni Haryani, SE., M.Akt
6	090018	Desy Anggraeni, SE, M.Akt	21	960024	Rinny Meidiyustiani, SE, M.Akt
7	020029	Desy Mariani, SE, M.Akt	22	010024	Rismawandi, SE., M.Akt
8	030002	Dicky Arisudhana, SE, MM, Ak, CA	23	090004	Dr. Sri Rahayu, SE., M.Si
9	870018	Endah Sri Wahyuni, SE., M.Akt	24	160048	Suryani, SE., M.Akt, CAP
10	130033	Haryatih, SE., M.Si	25	840008	Dr. Sugeng Riyadi, Ak., M.Si
11	120095	Hestyaningsih, SE, M.Akt	26	150013	Tio Prasetio, SE., M.Akt
12	120094	Isa Ansori, SE, M.Akt	27	160037	Triana Anggraini, SE., M.Akt
13	980009	Martini, SE, M.Akt	28	160019	Wulan Dwi Antari, SE., M.Akt
14	170044	Melan Sinaga, SE, Ak, M.Akt., CPA	29	970028	Dr. Wuri Septi Handayani, SE., M.Akt, Ak., CA
15	000039	Muh. Nuur Farid Thoha, SE., M.Si			

Ditetapkan di : Jakarta
Pada Tanggal : 20 September 2021

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Budi Luhur



Dr. Arief Wibowo, M.Kom